

PERANCANGAN BARU SWISS-BELHOTEL DI KOTA PALU

DENGAN PENDEKATAN AKTIVITAS BISNIS

Nadya Permatasari¹, Uly Irma Maulina Hanafiah² dan Rexha Septine Faril Nanda³

¹Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No. 1, Terusan Buah Batu-Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40257

nadyaaprmta@student.telkomuniversity.ac.id

Abstrak : Perancangan baru Swiss-Belhotel di Kota Palu mengangkat pendekatan aktivitas bisnis sebagai upaya untuk merespon kebutuhan para pelaku bisnis, instansi pemerintah, dan sektor swasta yang berkembang di wilayah Kawasan Ekonomi Khusus (KEK). Hotel ini dirancang sebagai fasilitas bintang empat yang mampu mengakomodasi berbagai aktivitas bisnis, mulai dari kegiatan rapat, ruang kolaboratif, hingga kebutuhan beristirahat secara nyaman dan efisien. Tahapan perancangan dilalu dengan metode observasi lapangan melalui studi banding, wawancara, serta penyebaran kuesioner guna mengidentifikasi permasalahan utama pada hotel sejenis, rendahnya kualitas akustik pada dinding kamar tidur, pencahayaan yang kurang optimal, serta sirkulasi yang belum efektif dalam memisahkan zona publik dan privat. Tema “BIZ-FIT” dirancang untuk menghasilkan tata ruang fleksibel, mendukung berbagai fungsi dan memenuhi standar MICE. Lokalitas Palu diangkat melalui integrasi motif tradisional seperti Batik Bomba, yang diolah ke dalam elemen interior berupa elemen dinding. Penggunaan bentuk simetris dan geometri memperkuat kesan profesional dan menghadirkan kenyamanan visual. Melalui pendekatan ini, desain diharapkan mampu menjadi solusi ruang yang mendukung produktivitas pengguna sekaligus mencerminkan nilai

Abstract : The new design of Swiss-Belhotel in Palu adopts a business activity approach to address the needs of business actors, government institutions, and private sectors operating within the Special Economic Zone (SEZ). This four-star hotel

is planned to accommodate various business activities, ranging from meetings and collaborative spaces to comfortable and efficient resting facilities. The design process involved field observations through benchmarking, interviews, and questionnaires to identify key issues in similar hotels, such as poor acoustic quality in guest room walls, suboptimal lighting, and ineffective circulation in separating public and private zones. The “BIZ-FIT” theme is developed to create a flexible spatial layout, supporting multiple functions and meeting MICE standards. Palu’s local identity is highlighted through the integration of traditional motifs such as Batik Bomba, incorporated into interior wall elements. The use of symmetrical forms and geometric patterns reinforces a professional impression while providing visual comfort. This approach aims to produce spatial solutions that enhance user productivity while reflecting local cultural values within a functional interior design.

Keywords: *Swiss-Belhotel, Business Hotel, Business Activities, Interior Design, Palu, Local Culture*

PENDAHULUAN

Industri perhotelan di Kota Palu berperan strategis dalam mendorong pembangunan ekonomi sosial daerah. Selain itu, pertumbuhan sektor ini berkontribusi terhadap tenaga kerja lokal, pendapatan asli daerah, dan berkembangnya sektor pendukung restoran, transportasi, dan UKM (Muamar, Ali and Fattah, 2017). Untuk memperkuat posisi Palu sebagai destinasi wisata dan bisnis, pemerintah daerah meningkatkan infrastruktur, mempromosikan potensi pariwisata, mengembangkan fasilitas transportasi, serta melestarikan budaya lokal. Berdasarkan data BPS Kota Palu tahun 2024, Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel bintang menunjukkan tren stabil. Dari data statistik tersebut, pada bulan Februari 2024, TPK tercatat sebesar 54,63 % dan meningkat menjadi 60,18 % pada Mei 2024 (palukota.bps.co.id, 2024). Selain itu, data tersebut menjelaskan bahwa, mayoritas tamu hotel bintang

berasal dari wisatawan domestik, sementara tamu mancanegara relatif sedikit dengan rata-rata lama menginap antara 1,8 hingga 1,9 hari per kunjungan.



Gambar 1 Grafik Tingkat Hunian Kamar

Sumber : dprd.pali.com, 2025

Swiss-Belhotel berkontribusi dalam industri perhotelan yang melayani wisatawan domestik maupun internasional. Didirikan pada tahun 1987 dan berkantor pusat di Hong Kong, Swiss-Belhotel merupakan grup manajemen perhotelan dengan pertumbuhan tercepat, mengelola lebih dari 135 properti di 20 negara (swiss-belhotel.com, 2025). Data dari *website* Swiss-Belhotel juga menyebutkan bahwa, operasional didukung oleh kantor regional di berbagai kota besar. Selain itu, filosofi "Semangat dan Profesionalisme", Swiss-Belhotel menggabungkan standar Swiss dan pelayanan khas Asia untuk memberikan kenyamanan bagi pelancong bisnis maupun rekreasi. Swiss-Belhotel yang ada di Kota Palu saat ini tergolong *resort* hotel bukan termasuk *city* hotel. Sehingga kebaruan pada perancangan kali ini adalah merancang Swiss-Belhotel dengan kategori *city hotel*

Kota Palu mengalami perkembangan pesat dengan pertumbuhan ekonomi dan aktivitas penunjang sebagai pendorong utama (Muamar, 2014). Maka dari itu, Kota Palu unggul sebagai pusat perekonomian dan pemerintahan

dikarenakan infrastruktur transportasi yang lengkap. Selanjutnya, pertumbuhan bisnis di Kota Palu dipengaruhi oleh aksesibilitas konsumen daripada harga lahan.

Sebagai ibu kota Provinsi Sulawesi Tengah, Kota Palu ditetapkan sebagai salah satu Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) pada wilayah timur Indonesia berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 31 Tahun 2014 dan diberlakukan sejak 16 Mei 2015 yang terdiri dari, zona industri, zona logistik, dan zona pengolahan ekspor (Kawasan *et al.*, 2009). Untuk mendukung kegiatan tersebut, Kota Palu menyediakan lahan seluas 1.520 hektar yang terletak di Kecamatan Palu Utara (Kompas.com, 2012). Fokus utama KEK merupakan sektor industri, pemerintah setempat melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata memberi perhatian pada sektor pariwisata (Syah, 2018).

Berdasarkan analisis BPS Kota Palu periode 2017-2023, terdapat 14 sektor basis yang berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi bisnis, seperti konstruksi, UMKM, transportasi, jasa keuangan, penyedia akomodasi, dan komersil (palukota.bps.co.id, 2023). Sektor-sektor tersebut tidak hanya mencakupi kebutuhan daerah, tetapi juga memiliki potensi untuk dipasarkan ke luar kota. Hal ini menjadikan Kota Palu sebagai pusat ekonomi yang berkembang di Sulawesi Tengah. Sebagai pusat pertumbuhan ekonomi bisnis, terutama penyedia akomodasi industri perhotelan, Kota Palu, Sulawesi Tengah membutuhkan fasilitas akomodasi industri perhotelan sebagai pusat bisnis dari kegiatan aktivitas bisnis yang terjadi.

Berdasarkan riwayat gempa 28 September 2018 di Kota Palu, banyak bangunan hotel yang mengalami rekonstruksi bangunan. Maka dari itu, keterbatasan jumlah hotel bisnis bintang empat di Kota Palu meningkatkan urgensi kebutuhan fasilitas akomodasi yang mampu mendukung aktivitas bisnis secara optimal. Pada sekitar lokasi perancangan di Jl.Sultan Hasanuddin terdapat beberapa hotel, dari jarak 1,5 kilometer dari lokasi perancangan, tersedia beragam pilihan akomodasi, mulai dari hotel berbintang seperti Hotel Santika Palu, Aston Palu Hotel & Conference Center, Best Western Coco Hotel,

hingga hotel *budget* seperti 88YY Hotel dan RedDoorz @ Jalan Pattimura Palu. Terdapat dua hotel bisnis bintang empat, yaitu ASTON Hotel & Conference Centre Palu serta Swiss-Belhotel Silae Palu. Namun, yang berlokasi di pusat kota hanya ASTON Hotel & Conference Centre Palu. Berdasarkan observasi *google review*, terhadap penggunaan hotel bisnis di Kota Palu sebagai wadah menunjang aktivitas bisnis yaitu pemerintahan, pendidikan, partai politik, perusahaan dan kegiatan sosial. Kegiatan yang dilaksanakan berupa rapat koordinasi, sosialisasi, kegiatan politik, dan *workshop* atau pelatihan.

Kebutuhan bisnis berdasarkan berkembangnya bisnis KEK terus meningkat, seiring dengan berkembangnya aktivitas pada Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Palu yang terdiri dari tiga zona utama yaitu, zona industri, zona logistik, dan zona pengolahan ekspor. Ketiga zona ini mendorong pertumbuhan berbagai sektor usaha, seperti industri pengolahan, distribusi logistik, hingga ekspor komoditas unggulan seperti kakao, rotan, dan logam (bappeda.palukota.go.id, 2021). Aktivitas bisnis yang melibatkan berbagai pelaku usaha, investor, serta penyedia jasa pendukung yang memerlukan sarana akomodasi yang representatif untuk menunjang kegiatan rapat, koordinasi kerja, serta kebutuhan penginapan. Berdasarkan observasi studi banding, wawancara, dan kuesioner di Kota Palu ditemukan aktivitas bisnis dan kelembagaan di hotel meliputi sektor pemerintahan, swasta, dan UMKM, dengan kegiatan seperti rapat, *workshop*, seminar, hingga *gathering*. Durasi acara bervariasi dari *halfday* hingga *fullboard*. Fasilitas yang digunakan antara lain ballroom untuk acara besar, serta ruang rapat dan lounge untuk pertemuan kecil dan informal. Wali Kota Palu melaksanakan rapat kerja Pemerintahan Kota yang diselenggarakan secara *full day* di Ballroom Hotel (palukota.go.id, 2025). Selanjutnya, terhadap sektor UMKM, siswa SMK se-Kota Palu mengikuti *workshop* UMKM berbahan dasar kelapa Sawit yang diselenggarakan secara *half day* di Ballroom Hotel (karebasulteng.com, 2024).

Untuk mewadahi kegiatan bisnis, diperlukan pengembangan dengan karakter Swiss-Belhotel yang saat ini sudah direncanakan. Perancangan baru Swiss-Bell Hotel yang terletak di Jl. Sultan Hasanudin, Lulu Utara Palu Timur, Sulawesi Tengah, melalui pendekatan “Aktivitas Bisnis” sebagai solusi menciptakan hotel bisnis dengan fasilitas yang berkualitas dan lebih optimal di Kota Palu, Sulawesi Tengah. Konsep yang dirancang dengan tujuan menunjang kebutuhan desain yang dapat menyesuaikan dengan aktivitas dan perkembangan zaman yang sesuai dengan standar fasilitas, keamanan, aksesibilitas, kebersihan dan kesehatan yang telah ditetapkan oleh Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif No. PM.53/HM.001/MPEK/2013 mengenai standar usaha hotel. Menurut Cooper dkk (1995), sebuah hotel idealnya memiliki empat komponen utama, yaitu *attraction*, *accessibility*, *amenity*, dan *ancilliary* untuk menunjang kenyamanan dan pengalaman bisnisnis tamu. Berdasarkan aktivitas pengguna hotel bisnis, diperlukan penerapan standar MICE (*Meeting, Incentive, Convetion, and Exhibition*) yang diatur oleh Menteri Perdagangan tentang Potensi Industri MICE Indonesia thn 2011, guna menunjang kegiatan yang berlangsung pada hotel bisnis bintang empat Kota Palu agar sesuai dengan fungsi hotel yang dirancang.

Sesuai dengan observasi studi banding pada kasus Swiss-Belhotel Airport, Jakarta ditemukan berbagai permasalahan berdasarkan observasi *google review* yaitu penempatan *meeting room* yang mengharuskan tamu melewati area koridor kamar tidur berpotensi menimbulkan gangguan, serta pencahayaan kamar tidur yang kurang baik berdampak pada kenyamanan dan produktivitas tamu bisnis. Pada studi kasus Swiss-Belhotel & Resort dan ASTON Hotel & Convergence Center ditemukan, kurangnya penggunaan material akustik sehingga kamar tidak kedap suara. Berdasarkan hasil *google review* studi banding tersebut dapat dilihat bahwa beberapa studi banding

city hotel telah menyediakan fasilitas yang mampu menunjang aktivitas bisnis, antara lain *meeting room*, *business center*, dan lain-lain.

Penulis berharap agar perancangan baru Swiss-Belhotel di Kota Palu, dengan pendekatan aktivitas bisnis yang mengangkat tema BIZ-FIT, dapat menjadi solusi yang mendukung dan mengintegrasikan berbagai kebutuhan investor, komersil, swasta dan pelaku UMKM, serta sarana transportasi dalam satu lingkungan yang saling terhubung. Melalui penerapan *open plan* pada area *lobby*, *lounge*, *bar*, *restaurant & cafe* yang fleksibel dan multifungsi, hotel ini dirancang untuk menampung beragam kegiatan, seperti rapat formal/informal, jamuan tamu, dan lain-lain. Fasilitas yang disediakan yaitu VIP Lounge serta layanan transportasi *shuttle* disiapkan untuk memberikan kenyamanan dan kemudahan akses bagi para pelaku bisnis, baik domestik maupun internasional, sebagai tempat beristirahat maupun ruang pertemuan. Untuk mendukung aktivitas bisnis, fasilitas yang disediakan berupa *meeting room* skala kecil dan besar, *collaborative room*, *working space*, *business center*, *convention hall* dan kamar tidur. Di samping itu, menyediakan area yang menampilkan produk UMKM dan informasi bisnis di Kota Palu seperti di area *lobby*. Dengan desain yang fleksibel dan menyatu dengan kebutuhan, Swiss-Belhotel diharapkan bisa menjadi tempat yang tepat untuk aktivitas bisnis dan memiliki potensi yang besar untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, memperkuat sektor bisnis.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan untuk penelitian yaitu metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan filsafat *post-positivistme* dan digunakan untuk mengkaji objek dalam kondisi alamiah,

bukan eksperimen. (Ali *et al.*, 2022). Adapun metode untuk mengumpulkan data untuk mengkaji suatu objek yaitu :

a. Observasi

Observasi merupakan metode pengamatan langsung terhadap objek di lingkungan, baik yang sedang berlangsung maupun masih dalam proses, dengan mencakup berbagai aktivitas pemusatan perhatian pada kajian objek melalui penggunaan pancaindra (Sastra Nurrokhma, 2021). Melakukan pengamatan secara *online* untuk mengetahui kondisi eksisting *lobby* hotel di sekitar Kota Palu guna memperoleh suatu data.

b. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif (Rachmawati, 2007). Melakukan wawancara langsung terhadap pengguna bisnis pada *lobby* hotel Kota Palu terkait aktivitas bisnis untuk memperoleh data primer.

c. Kuesioner

Kuesioner adalah instrumen pengumpulan data primer melalui metode survei yang digunakan untuk mendapatkan pendapat responden (Pujiastuti, 2010). Membuat kuesioner yang akan disebarakan kepada pelaku aktivitas bisnis disana guna membantu data yang kuat dan relevan, terkait pengguna bisnis yang melakukan kegiatan bisnis pada sebuah ruang pada *lobby* hotel.

d. Studi Banding

Studi banding adalah kegiatan yang bertujuan memperluas pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang telah dimiliki sebelumnya (Pujiastuti, 2010). Melakukan studi banding secara *online* ke dua tempat yaitu Swiss-Belhotel Silae Palu dan ASTON Palu Hotel & Conference. Tujuan dilakukan studi banding untuk membandingkan fasilitas, desain, dan identifikasi masalah kedua hotel tersebut.

e. Studi Literatur

Studi literatur adalah kegiatan penelitian yang dilakukan melalui pengumpulan informasi dan data dengan memanfaatkan berbagai sumber di perpustakaan, seperti buku referensi, hasil penelitian terdahulu, artikel, catatan, dan jurnal yang relevan dengan permasalahan yang diteliti (Ovartadara, Firman and Desyandri, 2023). Mengumpulkan data yang mencakup jurnal, artikel ilmiah, serta buku mengenai.

f. Pengembangan Tema Desain

Mengangkat tema berdasarkan identifikasi masalah dengan pendekatan aktivitas bisnis.

HASIL DAN DISKUSI

Definisi Hotel Bisnis

Hotel bisnis merupakan hotel yang dilengkapi dengan fasilitas untuk menunjang berbagai kegiatan bisnis pengunjung. Hotel jenis ini digunakan untuk acara pertemuan besar dan dirancang khusus untuk melayani tamu dari kalangan pebisnis. Hotel bisnis mempunyai karakteristik desain berupa bangunan tunggal yang dapat didirikan pada lahan terbatas, yang berfokus pada interior bangunan. Setiap ruangan di dalam hotel dirancang dengan sirkulasi yang baik antar zona, yang mencakup area publik untuk kegiatan umum, area semi-publik untuk kegiatan pengelola, area servis untuk pelayanan, area semi-private untuk tamu bersama, dan area private untuk keperluan menginap (Prahastuti and Rachmaniyah, 2017).

Teori & Definisi Pendekatan : Aktivitas Bisnis

Menurut (Suharyana, 2012) aktivitas merupakan segala bentuk kegiatan atau usaha yang dilakukan dengan perencanaan, baik secara fisik

maupun mental, untuk mencapai tujuan tertentu. Aktivitas fisik bertujuan untuk mengembangkan kemampuan serta keterampilan, sedangkan aktivitas mental bertujuan untuk memberikan kepuasan batin. Aktivitas antara manusia dan ruang interior terjadi secara saling memengaruhi dalam menciptakan suasana ruang. Ruang memberikan suasana yang mendukung kegiatan tertentu, meskipun ada hubungan antara manusia dan ruang, tidak selalu ada dorongan untuk melakukan aktivitas yang sesuai dengan suasana ruang (Syihab Al mujibi, Irma Maulina Hanafiah and Laksitarini, 2023). Menurut (Destiana Kumala, S.Kom., M.M., C.HR.Adm, Denok Sunarsi, S.Pd., M.M., CHt, Sawqi Saad El Hasan, S. Hum., 2022), bisnis merupakan kegiatan yang menghasilkan dan menawarkan barang atau jasa sesuai dengan kebutuhan atau keinginan konsumen. Menurut Menurut (Suharyana, 2012) Aktivitas Bisnis mencakup segala bentuk kegiatan, baik bersifat fisik maupun non-fisik. Sementara itu, Huge dan Kapoor mendefinisikan aktivitas bisnis sebagai serangkaian tindakan yang dilakukan oleh individu atau organisasi dengan tujuan memperoleh keuntungan. Fokus utamanya adalah menciptakan nilai tambah bagi pelanggan dan konsumen guna mencapai profit. Dengan demikian, aktivitas bisnis dapat disimpulkan sebagai proses produksi barang atau penyediaan layanan yang disesuaikan dengan kebutuhan konsumen

Tema dan Konsep Desain

Perancangan baru Swiss-Belhotel mengusung tema “BIZ FIT” dengan pendekatan Aktivitas Bisnis, menghadirkan fasilitas yang mendukung kebutuhan bisnis secara optimal. Hotel dirancang tidak hanya sebagai tempat menginap, tetapi juga ruang kerja, pertemuan, dan pemulihan energi. Konsep BIZ FIT mencakup: Business Integrated Zone (integrasi aktivitas bisnis dengan ruang fleksibel), Functional (fasilitas fungsional untuk produktivitas),

Innovative (pengembangan layanan sesuai kebutuhan bisnis), dan Trusted (menjaga kepercayaan tamu). Fasilitas terintegrasi antara akomodasi, ruang kerja, dan area istirahat diharapkan menciptakan pengalaman bisnis yang efisien, inovatif, dan terpercaya, sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi lokal melalui kolaborasi dengan komunitas usaha.

Dengan menggunakan konsep pengayaan kontemporer pada perancangan baru Swiss-Belhotel di Kota Palu yang merupakan karakteristik dari Swiss-Belhotel sendiri. Kontemporer menekankan pada seni perancangan yang berfokus pada fungsi, bersifat universal tanpa terikat nilai-nilai lokalitas atau kekhasan wilayah tertentu. Pengayaan ini mengintegrasikan kemajuan teknologi masa depan, dengan karakteristik seperti ruang multifungsi, penerapan konsep open plan pada area publik/rapat tanpa sekat permanen, bentuk yang sederhana, serta minimnya penggunaan ornamen (Pujasesanti and Zein, 2024)

Konsep Suasana Interior

Suasana interior dalam perancangan harus mampu memenuhi kebutuhan fisik dan memberikan kenyamanan bagi pengguna. Aspek yang diperhatikan meliputi pencahayaan, sirkulasi udara, suhu, penataan furnitur, suasana, serta kenyamanan ergonomi (Pramedesty *et al.*, 2018).

Tema “BIZ-FIT” pada perancangan baru Swiss-Belhotel Palu dirancang untuk mendukung pesatnya aktivitas bisnis di wilayah tersebut. Desain interior bergaya modern dan optimal, dengan sentuhan kearifan lokal melalui motif Batik Bomba dan ornamen rotan sebagai representasi produk unggulan UMKM setempat.

Lobby dilengkapi informasi bisnis yang mudah diakses, seperti jadwal acara, direktori meeting, promosi MICE, dan kegiatan UMKM lokal, guna memudahkan tamu memperoleh informasi sejak kedatangan. Zonasi publik—

lobby, lounge, bar, restoran, dan kafe—diatur saling terhubung membentuk sirkulasi yang dinamis dan efisien.

Tersedia pula collaborative room untuk pelaku usaha, khususnya dari KEK, yang dapat dipesan fleksibel melalui resepsionis, aplikasi hotel, atau bersamaan dengan reservasi kamar. Pemakaian ruang bersifat fleksibel (per jam atau setengah hari) sesuai kebutuhan, dengan kemungkinan akses gratis untuk paket kamar tertentu.

Kamar tidur tamu dilengkapi area kerja yang nyaman, dengan nuansa terinspirasi motif Batik Bomba, menciptakan atmosfer hangat sekaligus profesional, sejalan dengan identitas dan tagline Swiss-Belhotel.

Konsep Alur Aktivitas

Alur aktivitas tamu dan staf dibedakan hanya melalui akses lift. Semua masuk dari pintu yang sama, lalu tamu naik lift dari lantai 1 mall menuju lantai 5 (resepsionis). Beberapa macam pengguna hotel dengan kebutuhan masing-masing, yaitu :

a. Tamu menginap tanpa kebutuhan bisnis

Langsung ke resepsionis/self check-in, menitipkan barang ke bellboy, menunggu di lounge, lalu menuju kamar atau menikmati fasilitas hotel.

b. Tamu tidak menginap dan tanpa kebutuhan bisnis

Langsung ke resepsionis/concierge untuk informasi fasilitas umum seperti bar, restoran, atau kafe.

c. Tamu menginap dengan kebutuhan bisnis

Proses awal sama seperti tamu biasa, lalu dapat mengakses VIP Lounge atau fasilitas bisnis (ruang rapat, business center, collaborative room).

d. Tamu tidak menginap dengan kebutuhan bisnis

Langsung ke resepsionis/concierge atau langsung menuju fasilitas bisnis tanpa melewati lobby.

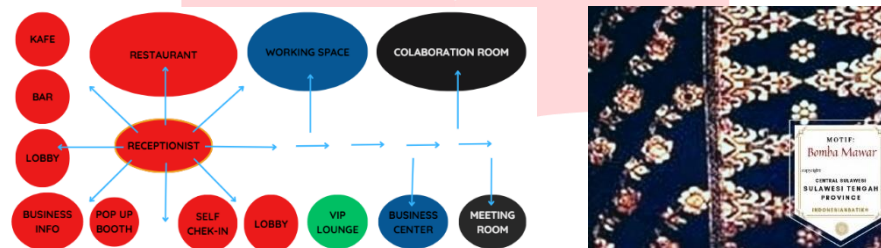
e. Staf pengelola

Langsung menuju ruang kerja masing-masing.

f. Staf yang berhubungan langsung dengan pengunjung

Front office, bellboy, security, concierge, bartender, waiters, cashier, housekeeping, co-working attendant, store keeper — langsung menuju area kerja sesuai tugas.

Konsep Organisasi Ruang



Gambar 2 Organisasi Ruang

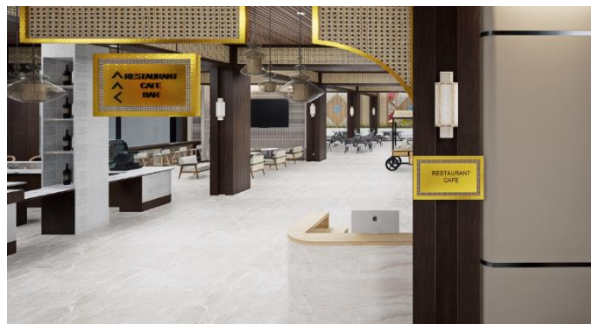
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2025

Menurut (Ching, 2007) organisasi ruang adalah pendekatan perancangan arsitektur yang mengelompokkan dan menyusun ruang secara sistematis sehingga tercipta hubungan fungsional, visual, dan sirkulatif yang terintegrasi serta mudah dipahami. Pada perancangan ini, konsep organisasi ruang terinspirasi dari motif Batik Bomba Mawar, batik khas Sulawesi Tengah dengan susunan berpusat pada motif utama di tengah yang berkembang ke arah luar. Pola ini direpresentasikan melalui organisasi ruang radial yang dipadukan dengan pola linear, merujuk pada alur aktivitas, struktur geografis Kota Palu, dan karakteristik hotel bisnis bintang empat di kawasan sekitar. Pola radial diterapkan pada area resepsionis sebagai pusat aktivitas tamu, sedangkan pola linear digunakan untuk mengakomodasi pergerakan yang terarah. Penerapannya adalah:

a. Pola radial: lantai 5 (lobby & lounge, bar, resto & kafe)

- b. Pola linear: lantai 5 (collaborative room)
- c. Pola linear: lantai 6 (convention hall)
- d. Pola linear: area kamar tidur tamu

Konsep Signage



Gambar 3 Konsep Signage

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2025

Konsep signage pada perancangan Swiss-Bellhotel dapat dilihat dari penempatan yang bersampingan dengan wayfinding, untuk memudahkan tamu bisnis maupun non bisnis untuk menemukan arah. Signage didesain dengan sentuhan rotan dan warna emas yang menciptakan konsep interior modern serta memperkuat identitas lokal Palu. Dengan penulisan nama ruang dan simbol panah dibuat dengan huruf kapital sehingga jelas untuk memudahkan tamu membaca arah dengan cepat dan tepat.

Konsep Warna

Konsep warna yang diaplikasikan pada perancangan baru Swiss-Belhotel berupa warna netral, dengan sentuhan hitam, merah, dan emas

- Warna Netral – coklat dan abu



Diimplementasikan ke dalam warna dasar elemen dinding dan beberapa furnitur. Warna tersebut menciptakan suasana yang nyaman, hangat dan profesional. Pemilihan warna tersebut membangun atmosfer ruang yang mendukung berbagai aktivitas bisnis, dengan suasana yang netral dan hangat, seperti penggunaan warna coklat kayu, abu lembut, dan coklat muda memberikan kesan elegan, serta meningkatkan konsentrasi dan kenyamanan visual tamu.

- Warna Hitam

Diimplementasikan kedalam garis halus pada elemen dinding dan ceiling. Warna tersebut mempertegas struktur visual ruang, serta menciptakan suasana profesional, modern, dan fokus.

- Warna Merah

Diimplementasikan kedalam beberapa elemen yang merepresentasikan karakteristik dari logo Swiss-Belhotel, sebagai bentuk identitas visual. Warna tersebut mencerminkan filosofi Swiss-Belhotel sendiri yaitu Passion and Professionalism.

- Warna Emas

Diimplementasikan kedalam warna elemen dinding dan beberapa sentuhan pada furnitur. Warna tersebut menciptakan suasana mewah, eksklusif, dan elegan, serta memperkuat identitas hotel yang berkelas.

Konsep Fasilitas



Gambar 4 Konsep Fasilitas

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2025

Perancangan Swiss-Belhotel menyediakan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan para pelaku aktivitas bisnis maupun non bisnis. Fasilitas bisnis disediakan berupa business center, working space, meeting room dengan konsep theatre, collaborative room, functional meeting room, dan convention hall, sedangkan tamu non bisnis disediakan berupa restoran, kafe, bar, spa, dan fitness center. Fasilitas yang dirancang menggunakan furnitur ergonomi, nyaman, dan fleksibel, serta penggunaan warna dan elemen interior yang dirancang dengan mementingkan kenyamanan visual pengunjung.

Konsep Furniture

Konsep furnitur Swiss-Belhotel Palu dirancang untuk mendukung kenyamanan, fleksibilitas, dan produktivitas aktivitas bisnis. Area lobby & lounge menggunakan material *fabric* dengan variasi tempat duduk dan meja kerja yang ergonomis, sedangkan restoran menerapkan penataan meja dengan sirkulasi radial, area semi-privat, serta kafe dan bar untuk aktivitas informal. *Collaborative room* dilengkapi *meeting pod*, meja diskusi, dan fasilitas yang menunjang pertemuan bisnis berskala internasional. Kamar tidur tamu memadukan material kayu dan *fabric* dengan meja kerja menghadap jendela, kursi ergonomis, serta area duduk santai. Seluruh furnitur mendukung kelancaran sirkulasi, privasi, dan fungsi ganda sebagai ruang istirahat sekaligus ruang bisnis.

Konsep Kebisingan

Konsep akustik hampir diterapkan pada seluruh elemen interior berupa lantai karpet dan kayu, serta dinding kayu dan busa berlapis kain velvet yang berfungsi menyerap suara dan mengurangi gema, sehingga

menekankan efisiensi dan kenyamanan tamu bisnis maupun non bisnis, yang menciptakan suasana tenang, aman dan nyaman saat beristirahat atau beraktivitas.

Konsep Pencahayaan

Konsep pencahayaan pada Swiss-Belhotel Palu dirancang dengan mengintegrasikan pencahayaan alami dan buatan untuk mendukung kenyamanan visual, atmosfer ruang, dan produktivitas pengguna. Pencahayaan alami dimaksimalkan melalui bukaan lebar, sehingga cahaya matahari dapat masuk pada pagi hingga sore hari. Hal ini menciptakan kesan hangat, nyaman, serta memperkuat karakter profesional dan elegan pada ruang. Pencahayaan buatan diaplikasikan untuk memberikan penerangan optimal pada malam hari, mempertahankan atmosfer hangat, serta mendukung fungsi visual yang memadai bagi aktivitas bisnis. Pada ruang rapat, kombinasi pencahayaan alami dan buatan menghasilkan tingkat pencahayaan yang adaptif terhadap waktu dan kebutuhan pengguna. Strategi ini memastikan kualitas penerangan yang sesuai standar, sekaligus memperkuat citra hotel sebagai akomodasi bisnis yang fungsional dan estetis.

KESIMPULAN

Perancangan baru Swiss-Belhotel di Kota Palu menyelaraskan kebutuhan aktivitas bisnis dengan bisnis yang sedang berkembang secara kontekstual dan menyatu. Konsep aktivitas bisnis diwujudkan melalui pengembangan ruang fungsional seperti ruang collaborative, restoran, kamar tidur, dan lounge yang dirancang untuk efisiensi bekerja sekaligus beristirahat. Dengan penerapan elemen lokal seperti motif Batik Bomba

diangkat sebagai identitas visual yang memperkuat karakter ruang interior. Pendekatan desain berbasis aktivitas dan kebutuhan pengguna mampu menghasilkan ruang yang adaptif terhadap karakter pelaku bisnis di Kota Palu. Selain itu, pemilihan material, sistem pencahayaan, serta pengaturan tata ruang dilakukan dengan mempertimbangkan kenyamanan dan standar hotel bintang empat, standar ergonomi, dan penerapan akustik, sehingga tercipta lingkungan yang mendukung produktivitas dan kenyamanan tamu.



DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M.M. *et al.* (2022) 'Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Penerapannya dalam Penelitian', *Education Journal*.2022, 2(2), pp. 1–6.
- Ching, F.D.K. (2007) *Architecture: Form, Space, and Order*.
- Destiana Kumala, S.Kom., M.M., C.HR.Adm, Denok Sunarsi, S.Pd., M.M., CHT, Sawqi Saad El Hasan, S. Hum., M.S. (2022) *PENGANTAR BISNIS*. Available at: [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=v2lZEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=Menurut+Griffin+dan+Ebert+\(2008\),+bisnis+merupakan+kegiatan+yang+menghasilkan+dan+menawarkan+barang+atau+jasa+sesuai+dengan+kebutuhan+atau+keinginan+konsumen&ots=BlgBRpKFvp&sig=0xOrPPZMQhccWJjqsdtTcTkgtI&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=v2lZEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=Menurut+Griffin+dan+Ebert+(2008),+bisnis+merupakan+kegiatan+yang+menghasilkan+dan+menawarkan+barang+atau+jasa+sesuai+dengan+kebutuhan+atau+keinginan+konsumen&ots=BlgBRpKFvp&sig=0xOrPPZMQhccWJjqsdtTcTkgtI&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false).
- Kawasan, P. *et al.* (2009) 'Pembentukan kawasan ekonomi khusus dalam rangka pengembangan kegiatan perekonomian pada wilayah palu', pp. 1–20.
- Muamar, A. (2014) 'Pada Struktur Ruang Pusat Kota Palu', pp. 194–205.
- Muamar, A., Ali, A. and Fattah, V. (2017) 'Studi Perkembangan Aktivitas Perekonomian Pada Struktur Ruang Pusat Kota Palu', *Katalogis*, 5(4), pp. 194–205. Available at: <http://binamarga.jawatengah.go.id>.
- Ovartadara, M., Firman and Desyandri (2023) 'Penerapan Model Project Based Learning Dalam Meningkatkan Komunikasi Matematis Siswa Sekolah Dasar', *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), pp. 2667–2678. Available at: <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.579>.
- Prahastuti, P.D. and Rachmaniyah, N. (2017) 'Aplikasi Konsep Luxury pada Interior Hotel Bisnis', *Jurnal Sains dan Seni ITS*, 6(2). Available at: <https://doi.org/10.12962/j23373520.v6i2.27364>.
- Pramedesty, R.D. *et al.* (2018) 'Co-Working Space Sebagai Solusi Kebutuhan Ruang Kerja Berdasarkan Karakteristik Startup Kreatif', *Idealog: Ide dan Dialog Desain Indonesia*, 3(1), p. 50. Available at: <https://doi.org/10.25124/idealog.v3i1.1782>.
- Pujasesanti, D. and Zein, A. (2024) 'Tinjauan Desain Interior dengan Tema Modern Kontemporer pada Lobby Hotel Novotel Gajah Mada, Jakarta', *Lintas Ruang: Jurnal Pengetahuan dan Perancangan Desain Interior*, 12(1), pp. 29–39. Available at: <https://doi.org/10.24821/lintas.v12i1.12547>.
- Pujihastuti, I. (2010) 'Isti Pujihastuti Abstract', *Prinsip Penulisan Kuesioner Penelitian*, 2(1), pp. 43–56.
- Rachmawati, I.N. (2007) 'Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif:

- Wawancara', *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 11(1), pp. 35–40.
Available at: <https://doi.org/10.7454/jki.v11i1.184>.
- Sastra Nurrokhma, D. (2021) 'Strategi Observasi Kritis Untuk Pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi', *Journal of Education and Learning Sciences*, 01(November), pp. 27–29.
- Suharyana, S. (2012) 'Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Model Two Stay Two Stray Pada Pelajaran IPA'.
- Syah, F. (2018) 'Model Bisnis Kawasan Strategis Pariwisata Kota Palu Sulawesi Tengah', *Transparansi Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, 9(2), pp. 209–222. Available at: <https://doi.org/10.31334/trans.v9i2.25>.
- Syihab Almuji, G., Irma Maulina Hanafiah, U. and Laksitarini, N. (2023) 'Pengaruh Kenyamanan Ruang Terhadap Aktivitas Santri Di Pondok Pesantren the Effect of Comfort Space on Student Activities in Islamic Boarding School', 10(3), p. 5326.